

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KOPI DI KELOMPOK TANI KOPI RAHAYU
KECAMATAN PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG**

Wini Fetia Wardhiani¹

e-mail : winifetia2526@gmail.com

Kundrat²

e-mail : kundrat8@gmail.com

Nizar Aqil Dzulfikar³

e-mail : nizaragilzulfikar@gmail.com

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani kopi serta menganalisis tingkat keuntungannya melalui rasio penerimaan terhadap biaya (R/C Ratio) pada Kelompok Tani Kopi Rahayu di Desa Margamulya, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik survei dan penentuan responden secara purposive sampling. Data yang dikumpulkan meliputi data primer (biaya produksi, penerimaan, harga jual) dan data sekunder dari literatur serta instansi terkait. Analisis dilakukan dengan menghitung biaya tetap, biaya variabel, total biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan total biaya produksi sebesar Rp56.590.400 per musim, dengan penerimaan Rp1.319.500.000 dan pendapatan Rp1.262.909.600. Nilai R/C Ratio > 1 menunjukkan usahatani kopi layak secara ekonomis. Dengan demikian, usahatani kopi memberikan keuntungan dan berpotensi menjadi sumber pendapatan berkelanjutan bagi petani.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Kelompok Tani Kopi Rahayu, Pendapatan, Usahatani Kopi.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu produsen kopi terbesar dunia, secara konsisten berada di urutan keempat di bawah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Kopi dari Jawa Barat, dikenal sebagai (Java Coffee) atau (Preanger Coffee), sudah diekspor sejak tahun 1711 dan menjadi sangat terkenal di Eropa pada abad ke-18. Kopi Arabika Java Preanger diakui sebagai produk dengan indikasi geografis resmi sejak 2013. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 151/Kpts/PD.310/9/2006 tanggal 12 September 2006 tentang Jenis Komoditi Tanaman Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura, ada 29 jenis tanaman telah tumbuh dengan baik dan dikelola secara ketat oleh Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.(Wardhiani, 2017)

Tanaman kopi merupakan salah satu komoditas unggulan keempat dari Sembilan jenis komoditas unggulan yang dikelola oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat. Meskipun Jawa Barat belum termasuk sepuluh besar produsen kopi di Indonesia namun

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KOPI DI
KELOMPOK TANI KOPI RAHAYU KECAMATAN
PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG | Wini Fetia
Wardhiani, Kundrat, Nizar Aqil Dzulfikar**

pemerintah Provinsi Jawa Barat terus berusaha meningkatkan produksi kopi yang ada di Jawa Barat. (Wardhiani, 2017). Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bandung, salah satu sentra produksi kopi di Kabupetan Bandung adalah Kecamatan Pangalengan yang tersebar di tujuh desa. Desa Margamulya merupakan salah satu desa dengan jumlah produksi kopi terbesar dengan jumlah tanaman yang sudah menghasilkan cukup tinggi dibandingkan dengan desa-desa lainnya. (Wardhiani, 2017)

Tanaman kopi dibudayakan di Desa Margamulya merupakan kopi jenis Arabica. Hal tersebut didorong oleh kondisi geografis Desa Margamulya yang berada di ketinggian 1200 mdpl dimana dengan ketinggian tersebut sudah memenuhi kriteria untuk dibudidayakan komoditas kopi dengan jenis Arabica. Hampir sebagian besar areal perkebunan kopi yang ada di Desa Margamulya dikelola oleh para petani yang memiliki luas lahan tidak terlalu besar sehingga perkebunan yang dikelola oleh para petani rakyat dengan luasan kurang dari 0,5 hektar. (Wardhiani, 2017). Salah satu upaya untuk menumbuhkan kemampuan petani dalam mengelola usahataniya adalah melalui sebuah lembaga atau kelompok yang mewadahi pembangunan masyarakat tani tersebut. Kelompok dalam hal ini berperan sebagai kelas belajar, sebagai unit produksi dan sebagai bahan kerjasama antar anggota kelompok.

Petani kopi di Desa Margamulya tergabung dalam kelompok Tani Kopi Rahayu (KTKR). Kelompok Tani Kopi Rahayu pada awalnya merupakan sebuah kelompok tani dengan komoditas usahataniannya sayuran selama empat tahun. Namun, risiko kerugian di bisnis sayuran lebih tinggi. Supriatna Dinuri beralih komoditas yaitu kopi yang di kenal dengan, Java Coffee dengan pengembangan kopi Arabica. Terbentuknya Kelompok Tani Kopi Rahayu pada tahun 2000 meski beranggota 6 orang dengan luas kebun 8 Ha yang di tanami 45 ribu batang dengan produksi sekitar 0,5 kg per pohonnya.

Kelompok Tani Kopi Rahayu dalam melakukan usahatani dalam perkebunan kopinya sudah mengalami kemajuan dibandingkan dengan kelompok tani lainnya yang berada di Desan Margamulya. Hal tersebut karena sudah tersediannya sebuah mesin khusus untuk dilakukan pengelohan kopi dimana kepemilikannya berada dalam pengelolaan kelompok dan tidak hanya itu pendapatan juga berpengaruh dimana tanaman kopi sebelum diolah hanya Rp.3.500 per kg, tapi setelah diolah menjadi biji (Bean) menjadi Rp.14.000 per kg. Keberadaan sebuah kelompok tani memiliki peran yang cukup penting dalam membentuk perubahan perilaku anggota dan menjalin kemampuan dalam bekerjasama antar sesama anggota kelompok. (Wardhiani, 2017) Dengan terbentuknya sebuah kelompok tani, akan mempermudah menyampikan program dan tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok tani tersebut.

Kelompok tani yang terbentuk diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah bagi para petani dalam meningkatkan kemampuan petani segen atau tanpa adanya intervensi dari luar sehingga dapat mengembangkan usaha perkebunan para anggota kelompoknya yang akan timbul dari sebuah kedinamisan kelompok. Selain itu KTKR ini kerjasama dengan perhutani untuk penanaman kopi pada lahan hutan yang rusak yang luasnya mencapai 338 Ha dan baru tergarap sepertiganya. Dengan adanya KTKR maka akan berdampak positif terhadap ekosistem hutan tersebut. (Wardhiani, 2017)

Secara umum, terdapat dua jenis biji kopi , yaitu Arabica (kualitas terbaik) dan Robusta. Sejarah mencatat bahwa penemuan kopi sebagai minuman berkhasiat oleh Bangsa Etiopia di Benua Afrika sekitar 3000 tahun (1000 M) yang lalu. Kopi kemudian terus berkembang hingga saat ini menjadi salah satu minuman paling populer di duania yang dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat. Indonesia sendiri telah mampu memproduksi 793.190 Ribu Ton Kopi Tahun 2022. Disamping rasa dan aromanya yang menarik, kopi juga dapat menurunkan risiko terkena penyakit kanker, diabetes, batu empedu, dan berbagai penyakit jantung. Konsep keunggulan bersaing saat ini adalah kemampuan perusahaan untuk menyerahkan barang dan jasa pada waktu dan tempat yang diinginkan oleh pelanggan, dalam pasar domestik maupun pasar internasional, pada harga yang terbaik dibandingkan dengan perusahaan lain. (Wardhiani, 2017)

Konsumsi kopi saat ini tergolong tinggi, menyebabkan kegiatan pendapatan bahan baku kopi harus dioptimalkan hal ini bertujuan agar tidak kehabisan bahan baku atau stock out. Pendapatan bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting karena menunjang kelancaran dan kesinambungan proses produksi. Kelebihan maupun

kekurangan pendapatan akan menimbulkan kerugian pada perusahaan. Kelebihan pendapatan bahan baku akan mengakibatkan tingginya biaya penyimpanan dan resiko kerusakan bahan baku akibat terlalu lama disimpan di gudang. Di sisi lain, kekurangan pendapatan bahan baku dapat mengganggu jalannya proses produksi sehingga mengakibatkan tidak terpenuhinya permintaan konsumen dengan baik yang pada akhirnya juga dapat merugikan perusahaan. Bahan baku merupakan bagian dari proses produksi yang tidak dapat diabaikan keberadaannya, baik dalam jumlah maupun mutu yang telah ditentukan perusahaan. Oleh karena itu, kontinuitas dan pendapatan bahan baku kopi harus tetap dijaga demi tercapainya produksi yang optimal.

Kelompok Tani Kopi Rahyu selain menerima pasokan dari anggotanya juga menerima kopi dari berbagai mitra dari kelompok tani lain, Diantaranya yaitu Petani yang terdiri dari binaan dari Kelompok Tani Kopi Rahyu ini, Perhutani, petani diluar petani pimpinan bapak Supriatna Dinuri. (Wardhiani, 2017). Untuk saat ini kemitraan yang sudah terjalin sudah dapat memenuhi UsahaTani yang di butuhkan KTKR dalam memenuhi permintaan konsumen. Namun dalam melaksanakan kegiatannya, KTKR seringkali menghadapi lonjakan permintaan pasar yang melampaui kemampuan dalam UsahaTani sehingga dibutuhkan strategi dalam memenuhi permintaan pasar tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Usahatani

Usahatani merupakan suatu sistem yang terdiri atas masukan (input) dan keluaran (output), dimana petani berusaha memaksimalkan pendapatan dengan sumber daya yang terbatas. (Mubyarto, 1989) Ada dua spesies dari tanaman kopi yaitu Arabika dan Robusta. Arabika merupakan kopi tradisional. Jenis kopi Robusta dapat dikembangkan dalam lingkungan dimana Arabika tidak dapat tumbuh, dan membuatnya menjadi pengganti Arabika yang murah. Robusta biasanya tidak dinikmati sendiri, dikarenakan rasanya yang pahit dan asam. Robusta kualitas tinggi biasanya digunakan dalam beberapa campuran espresso.

Kopi

Tanaman kopi merupakan tanaman semak belukar yang berkeping dua, sehingga memiliki perakaran tunggang. Ini hanya dimiliki jika tanaman kopi berasal dari bibit semai atau bibit sambung yang batang bawahnya berasal dari bibit semai. Sebaiknya, tanaman kopi yang berasal dari bibit setek, cangkok atau okulasi yang batang bawahnya berasal dari bibit setek tidak memiliki akar tunggang, sehingga relatif mudah rebah (AAK 1988). Tanaman kopi memiliki lima jenis cabang yaitu cabang primer, sekunder, reproduktif, cabang balik, dan cabang kipas. Daun tanaman kopi hampir memiliki perwatakan yang sama dengan tanaman kakao yang lebar dan tipis, sehingga dalam budidayanya memerlukan tanaman naungan (Panggabean 2011). Bagian pinggir daun kopi bergelombang dan tumbuh cabang, batang, serta ranting.

Letak daun pada cabang mendatar atau menyamping (Cabang Plagiotrop) terletak pada satu bidang, sedangkan pada cabang tegak lurus ke atas (Cabang Orthotrop) letak daun berselang seling. Tanaman kopi mulai berbunga setelah berumur sekitaran dua tahunan. Bunga tanaman ini tersusun dalam kelompok yang tumbuh pada buku-buku cabang tanaman dan memiliki Buah kopi mentah berwarna hijau dan ketika matang akan berubah menjadi warna merah. Buah kopi terdiri atas daging buah biji. Daging buah terdiri atas tiga bagian yaitu lapisan kulit luar (eksokarp), lapisan daging buah (Mesokarp), dan lapisan kulit tanduk (endokarp) (AAK 1988). Kulit tanduk buah kopi memiliki tekstur agak keras dan membungkus sepanjang biji kopi. Daging buah ketika matang mengandung lendir dan senyawa gula yang rasanya manis (Panggabean 2011).

Syarat dan Iklim Tumbuh Tanaman Kopi

Syarat tumbuhnya tanaman kopi yaitu ditanam pada tanah dengan kedalaman yang cukup, kurang lebih kedalaman 100 cm. Tanah juga harus memiliki drainase yang baik serta memiliki cukup ketersediaan air yang dapat diambil tanaman. Tanah yang ditanami tanaman kopi juga harus memiliki cukup unsur hara terutama kalium dan bahan organik.

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KOPI DI
KELOMPOK TANI KOPI RAHAYU KECAMATAN
PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG | Wini Fetia
Wardhiani, Kundrat, Nizar Aqil Dzulfikar**

Tanaman kopi biasanya akan tumbuh baik bila ditanam pada tanah dengan keasaman tanah atau pH antara 5,3-6,5. Selain kondisi tanah, iklim juga memengaruhi pertumbuhan suatu tanaman. Iklim ini juga termasuk dengan angin. Teutaman pada tanaman kopi, tanaman ini tidak tahan dengan guncangan angin. Guncangan angin akan memengaruhi penguapan air pada permukaan tanah.

Pengolahan Media Tanaman Kopi

Pengolahan media tanaman kopi sangat penting untuk memastikan pertumbuhan yang optimal dan hasil panen yang berkualitas, dengan cara pemilihan lokasi yang sesuai jenis kopi (Robusta 200-800 mdpl), sedangkan (Arabika 800-2.000 mdpl), dengan curah hujan 1.500-3.000 mm/tahun dan suhu optimalnya 16-24°C dan drainase juga harus terbilang aman tidak ada genangan air. Untuk pembibitan campurkan tanah subur, pupuk kandang, dan pasir dengan perbandingan 2:1:1, dengan lubang tanam dibuat dengan ukuran 60x60x60 cm dan diamkan selama 2-3 minggu sebelum penanaman dan jangan lupa untuk pemberian mulsa dan peneduh biar menjaga kelembapan tanah.

Persiapan lahan

Sesungguhnya tumbuhan kopi lebih sesuai ditanam pada tanah dengan ketinggian minimum 200mdpl tetapi tidak lebih dari 800 mdpl, secara umum kriteria lahan yang sesuai buat ditanami kopi yakni sebagai berikut :

- Posisi agak teduh (tidak terpapar cahaya matahari langsung lebih dari 6 jam)
- Memiliki kandungan keasaman tanah (pH) 5,5-6,5
- Tanahnya gemur

Penanaman Tumbuhan Peneduh (Penghalang Sinar)

Sebab tumbuhan kopi ialah tumbuhan yang memerlukan kondisi serta tidak terpapar sinar matahari langsung hingga diperlukan tumbuhan untuk dijadikan peneduhannya, buat memilih tumbuhan peneduh yang baik, hendaknya diseleksi tumbuhan yang kuat berkembang dengan daun yang tidak sangat lebat varietas tumbuhan yang sesuai buat dijadikan peneduh yakni lamtoro serta sengan. Tanamlah bibit lamtoro ataupun sengan serta membentuk alur, tunggu sampai ukurnya berkembang besar pada lahan tanaman selama 2 tahun.

Penyiapan Bibit Budidaya Kopi

Data mengenai bibit unggul buat budidaya kopi dapat ditanyakan ke pusat penelitian kopi serta kakao ataupun bibit kopi yang terpercaya. Sedangkan itu, tumbuhan peneduh wajib telah disiapkan paling tidak 2 tahun saat sebelum budidaya kopi dilaksanakan.

Penanaman Bibit Kopi

Proses penanaman dilakukan dengan menempatkan bibit secara tegak lurus di tengah lubang, dengan posisi leher akar sejajar permukaan tanah. Selanjutnya, lubang ditimbun kembali menggunakan tanah dan dipadatkan secara perlahan. Setelah penanaman, bibit diberi tanaman pelindung, seperti lamtoro atau sengan, untuk mengurangi paparan sinar matahari langsung yang berlebihan.

Proses Perawatan

Bibit kopi dipindahkan dari polybag atau pot ke lahan setelah mencapai tinggi ± 20 cm. Sebelum penanaman, lubang tanam diberi pupuk kandang matang dan dibiarkan selama 2–3 hari agar unsur hara tercampur dengan baik. Setelah itu, bibit ditanam dengan posisi tegak lurus, lalu lubang ditimbun kembali dengan tanah. Pemeliharaan dilakukan secara rutin melalui penyiangan gulma, pemberian pupuk susulan, serta pemangkasan cabang dan daun untuk menjaga tinggi tanaman tidak melebihi 200 cm.

Panen Dan Pasca Panen

Tumbuhan yang dibudidayakan secara intensif telah dapat berubah pada usia 2,5-3 tahun buat tipe Robusta serta 3-4 tahun buat Arabica, hasil panen awal umumnya tidak sangat produktif tumbuhan kopi hendak mencapai puncak pada usia 7-9 tahun.

Faktor Produksi Usahatani

Produksi adalah kegiatan atau proses mengubah input menjadi output. Hasil dari proses produksi disebut komoditas, yang terdiri dari barang dan jasa. (Arifianti, 2018; Maranata 2022) Secara umum faktor produksi adalah semua sumber daya yang terdiri atas alam (tanah hutan dan sebagainya) manusia (mental dan fisik) dan modal (alat, mesin, bangunan, dan sebagainya) untuk menghasilkan barang jasa atau keduanya. (Tirto.ID, Investopedia, Wikipedia, Agriculture.Institute) Tanah merupakan faktor produksi yang relatif langka dibandingkan dengan faktor produksi lainnya, dan distribusi penguasaannya di masyarakat tidak merata, selain itu tanah mempunyai beberapa sifat, yaitu luasnya relatif tetap, tidak dapat dipindah-pindahkan dan dapat diperjualbelikan atau dipindahkan. Berdasarkan pemilikan tanah petani dapat digolongkan ke dalam empat golongan yaitu petani luas (lebih 2 ha) petani sedang (0,5-2 ha) petani sempit (kurang 0,5 ha) dan petani/buruh tani (tidak memiliki tanah). (Rahardjo, Eva Banowati, 2013:27) Perbedaan golongan petani berdasarkan luas tanah tersebut akan berpengaruh terhadap sumber dan distribusi pendapatan (F Hermanto, 1988) Dalam melaksanakan usahatani kita mengenal tiga jenis tenaga kerja yaitu tenaga kerja manusia ternak dan mekanik sedangkan tenaga kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja wanita dan laki-laki yang masing-masing mempunyai kemampuan yang berbeda dalam pelaksanaan usahatani. Selain itu perbedaan tersebut dipengaruhi pula oleh umur pendidikan keterampilan pengalaman tingkat kecakapan tingkat kesehatan dan faktor alam iklim dan kondisi usahatani (F Hermanto, 1988).

Modal adalah barang ekonomi yang dapat digunakan untuk memperbanyak atau modal adalah barang ekonomi yang dapat digunakan untuk menopang atau meningkatkan pendapatan dalam arti ekonomis perusahaan. Uang ini digunakan untuk mendanai fasilitas manufaktur biaya dibedakan menjadi dua macam dalam kegiatan proses produksi pertanian menurut yaitu biaya tetap dan biaya variabel.(Soekartiwi, 1991).

Tujuan petani adalah menghasilkan output untuk kemudian dijual sehingga diperoleh penerimaan dari penjualan tersebut. Penerimaan dapat berbentuk tunai maupun tidak tunai. Sumbernya dapat berasal dari hasil penjualan seperti panen hasil tanaman dan barang olahan. Dalam suatu perusahaan pertanian atau perusahaan agribisnis atau dalam usahatani keluarga sering terjadi output tidak semuanya dijual tetapi dikonsumsi oleh keluarga. Penerimaan bersumber dari hasil penjualan output dan merupakan perkalian antara jumlah output dengan harga output per satuan dalam perhitungan termasuk semua hasil petani yang dipakai untuk konsumsi keluarga harus dihitung dan dimasukkan sebagai penerimaan. Penerimaan tidak tunai merupakan nilai hasil yang dikonsumsi oleh keluarga atau yang tidak dijual.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mengkaji secara mendalam serta memperoleh gambaran nyata mengenai analisis pendapatan usahatani kopi pada Kelompok Tani Kopi Rahayu (KTKR) di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggambaran kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Melalui metode ini, peneliti berupaya memaparkan data dan fakta yang diperoleh secara apa adanya, kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Teknik penelitian yang digunakan adalah metode survei. Menurut (Sugiyono, 2018), metode survei merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data yang terjadi pada masa lampau maupun saat ini, meliputi keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan antarvariabel, serta digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis sosial maupun psikologis dari suatu populasi tertentu.

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KOPI DI
KELOMPOK TANI KOPI RAHAYU KECAMATAN
PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG | Wini Fetia
Wardhiani, Kundrat, Nizar Aqil Dzulfikar**

Dalam konteks penelitian ini, metode survei dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner serta melakukan wawancara kepada petani kopi yang tergabung dalam KTKR. Sampel penelitian diambil dari populasi petani kopi yang menjadi anggota kelompok tani tersebut. Data yang diperoleh melalui survei kemudian dianalisis untuk mengetahui struktur biaya, penerimaan, serta pendapatan usahatani kopi.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pendapatan petani kopi di wilayah penelitian, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Adapun parameter untuk menguji apakah ada tidaknya keuntungan dari analisis usahatani maggot BSF ini sebagai berikut:

Biaya Total (Total Cost)

Biaya total (TC) merupakan biaya yang meliputi keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas produksi yang dibutuhkan dalam usahatani maggot BSF. berikut adalah rumus yang digunakan :

$$TC = TFC + TVC$$

Penerimaan (TR)

Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui penerimaan dari hasil usahatani maggot BSF. Berikut adalah rumus yang digunakan :

$$TR = P_y \cdot Y$$

Pendapatan

Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui besarnya penghasilan yang akan didapatkan dalam usahatani maggot BSF. Berikut adalah rumus yang digunakan :

$$\pi = TR - TC$$

Revenue Cost Ratio (R/C Rasio)

R/C Rasio merupakan jumlah rasio yang digunakan dalam melihat keuntungan yang akan didapatkan dalam sebuah usaha. Berikut merupakan rumus yang digunakan :

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Margamulya terletak di sebelah selatan Kabupaten Bandung berjarak ± 33,7 km dengan waktu tempuh perjalanan ± 90 menit dan terletak disebalah utara Kecamatan Pangalengan berjarak ± 2,2 km dengan waktu tempuh ± 5 menit. Wilayah Desa Margamulya memiliki luas ± 1.405.149 ha, terdiri dari perkabunan dan kopi seluas 617.997 ha.

Tabel Data Penggunaan Lahan di Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan, 2023

Luas Lahan Pertanian Basah	79 ha
Irigasi	49 ha
Non Irigasi	30 ha
Luas Lahan pertanian non Basah	206,2 ha
Luas Lahan non Pertanian	104,0 ha

Sumber: Profil Kecamatan Pangalengan, 2024

Karakteristik Usahatani kopi

Perbedaan luas lahan garapan, akan berpengaruh terhadap produksi dan distribusi pendapatan semakin luas usahatani kecenderungan semakin besar pendapatan yang akan diperoleh sedangkan dengan lahan sempit di kurang efektif.

Tabel Luas Lahan Garapan Responden Tahun 2025

No	Luas Lahan Garapan Responden (Hektar)	Banyak (Orang)	Presentase (%)
1.	0,5	2	10
2.	1	2	10
3.	2	2	10
4.	0,8	1	5
5.	0,9	1	5
6.	1,3	1	5
7.	1,4	3	15
8.	1,5	2	10
9.	1,6	2	10
10.	1,7	1	5
11.	1,8	1	5
12.	1,9	2	10
Jumlah		20	100

Pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar petani kopi di Kelompok Tani Kopi Rahayu memiliki kategori pada kisaran 1,4 hektar dengan jumlah responden sebanyak 3 orang atau sebesar 15%. Selanjutnya, terdapat beberapa kelompok responden yang masing-masing berjumlah 2 orang atau sebesar 10%, yaitu pada kategori 0,5 hektar, 1 hektar, 2 hektar, 1,5 hektar, 1,6 hektar, dan 1,9 hektar.

Sementara itu, pada kategori 0,8 hektar, 0,9 hektar, 1,3 hektar, 1,7 hektar, dan 1,8 hektar masing-masing hanya terdapat 1 responden atau sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran luas lahan garapan petani kopi cukup beragam, namun mayoritas petani mengusahakan lahan dengan skala kecil hingga menengah (≤ 2 hektar).

Analisis Usahatani Kopi

Biaya yang dikeluarkan dalam usahatani kopi di Kelompok Tani Kopi Rahayu Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan, digolongkan berdasarkan sifatnya menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berpengaruh terhadap jumlah barang yang diproduksi, besarnya biaya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya skala produksi serta tidak habis dalam satu kali proses produksi sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah apabila skala usahanya berubah dan besarnya biaya dipengaruhi oleh besar kecilnya skala produksi serta habis terpakai dalam satu kali produksi.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya ini tetap harus dikeluarkan petani meskipun hasil panen

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KOPI DI
KELOMPOK TANI KOPI RAHAYU KECAMATAN
PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG | Wini Fetia
Wardhiani, Kundrat, Nizar Aqil Dzulfikar**

tinggi atau rendah. Pada usahatani kopi di Desa Margamulya, komponen biaya tetap meliputi Bagi Hasil, Tenaga Kerja, dan penyusutan alat.

Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang dapat berubah-ubah mengikuti besar kecilnya jumlah produksi atau biaya yang habis terpakai dalam sekali produksi. Semakin tinggi penggunaan input, maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan. Biaya variabel meliputi pembelian bibit, pupuk, pemeliharaan, panen dan pascapanen, transportasi dan pemasaran, lain-lain.

Biaya Usahatani

No	Nama Biaya	Biaya
1	Biaya Tetap	Rp. 6.775.200
2	Biaya Variabel	Rp. 49.815.200
Jumlah Biaya Total (TC)		Rp. 56.590.400

Penerimaan

Penerimaan usahatani kopi merupakan seluruh nilai yang diperoleh petani dari hasil penjualan produksi kopi selama satu periode tertentu, biasanya dihitung per tahun. Penerimaan ini berasal dari jumlah produksi kopi yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual kopi di tingkat petani. Semakin tinggi volume produksi dan harga jual yang diperoleh, maka semakin besar pula penerimaan yang didapatkan oleh petani.

$$TR = P \times Q$$

$$TR = 94.350 \times 14.000$$

$$TR = 1.319.500.000$$

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah produksi kopi yang diperoleh petani adalah sebesar 94.350 kilogram biji kopi chery. Dengan harga jual kopi di tingkat petani yaitu sebesar Rp14.000 per kilogram.

Tabel Penerimaan

No	Nama Produk	Jumlah (kg)	Harga Satuan	Penerimaan
1	Telur (gr/tahun)	94.350	Rp. 14.000	Rp. 1.319.500,-
Total Penerimaan				Rp. 1.319.500,-

Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani kopi merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Analisis pendapatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan usahatani kopi memberikan keuntungan secara finansial bagi petani.

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp}1.319.500.000 - \text{Rp. } 56.590.400$$

$$\pi = \text{Rp. } 1.262.909.600$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pendapatan bersih usahatani kopi sebesar Rp1.262.909.600 dalam satu periode produksi. Nilai ini menggambarkan keuntungan riil yang diterima petani setelah semua biaya produksi dikeluarkan. Oleh karena itu, manajemen budidaya yang baik, seperti penggunaan bibit unggul, pemupukan berimbang,

serta efisiensi tenaga kerja, akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani.

Tabel Pendapatan		
Penerimaan	Biaya Total	Total Pendapatan /Tahun
Rp. 1.319.500,-	Rp. 56.590.400,-	Rp. 1.262.909.600,-

Analisis R/C Ratio

R/C Ratio (Return Cost Ratio) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan finansial suatu usahatani. Nilai R/C Ratio menunjukkan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C = \frac{1.319.500.000}{56.590.400}$$

$$R/C = 23$$

Nilai R/C Ratio sebesar 23 menunjukkan bahwa setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp1,00 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,66. Dengan kata lain, kegiatan usahatani kopi yang dijalankan oleh petani menguntungkan karena nilai R/C Ratio lebih besar dari 1.

Tabel R/C RASIO		
Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	R/C Ratio
Rp. 1.319.500,-	Rp. 56.590.400,-	23

V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian usahatani kopi di kelompok tani kopi rahayu Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan total biaya produksi usahatani kopi sebesar Rp. 56.590.400,- per tahun dengan penerimaan rata-rata sebesar Rp. 1.319.500,- per tahun dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 1.262.909.600,-
2. Hasil perhitungan R/C Ratio >1 menunjukkan bahwa usahatani kopi menguntungkan sebesar 23 menunjukkan bahwa setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 23. Dengan kata lain, kegiatan usahatani kopi yang dijalankan oleh kelompok petani kopi rahayu masih layak secara finansial atau menguntungkan karena nilai R/C Ratio lebih besar dari 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R. (2021). Tren Pasar Kopi Premium: Kasus Kopi Malabar. Jakarta: Penerbit Kopi Nusantara.
- Budiarto, S., & Hidayat, M. (2019). Profil dan Kualitas Kopi Malabar. Bandung: Penerbit Agribisnis.
- Global Coffee Platform. (2020). Coffee Industry Report. Retrieved from [website].
- Gordon, M. (2019). Effective Inventory Management in the Coffee Industry.

London: Routledge.

Heizer, J., & Render, B. (2017). Operations Management. Pearson.

Johnson, P., & Lee, R. (2021). Advanced Inventory Management Strategies. New York: Springer.

Krajewski, L. J., Ritzman, L. P., & Malhotra, M. K. (2016). Operations Management: Processes and Supply Chains. Pearson.

Smith, J., & Taylor, L. (2020). Supply Chain Management for Coffee: Strategies for Success. New York: Springer.

F Hermanto. (1988). Ilmu Usaha Tani Sandaya.

Soekarno. (1995). Penjumlahan Biaya tetap dan biaya variabel.

Soekarno. (2003). Model Variabel dan Modal Tetap.

Soekartawi. (1995). JURNAL AGRIBISNIS DAN EKONOMI PERTANIAN.

Wardhiani, W. F. (2017). ANALISIS PERSEDIAAN KOPI DALAM MEMENUHI PERMINTAAN PASAR (Studi kasus di Kelompok Tani Rahayu Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung). Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian, 3(2). <https://doi.org/10.35138/paspalum.v3i2.15>

Aeki. (2022). Areal Dan Produksi. Jakarta.

Krajewski, Lee J. Malhotra, Manoj K. Ritzman, Larry P (2021). Operations Management: Processes and Supply Chains

Harum, S. (2022). Analisis Produksi Kopi Di Indonesia Tahun

2015-2020 Menggunakan Metode Cobb - Douglass.

Jay Heizer, Barry Render, Chuck Munson (2020) Operations Management

Hadiguna RA. (2009). Manajemen Pabrik Pendekatan Sistem Untuk Efisiensi Dan Efektifitas. Jakarta (ID): Bumi Aksara.

Aeki-aice.org .(2022). Asosiasi eksportir dan industri kopi indonesia [website]

Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2017). Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management. In Edinburgh: Pearson Education Limited

Sugiyono. (2017a). Penarikan Sampling. <http://repository.unpas.ac.id>

Widodo, R., Sudarwati, S., & Istiatin, I. (2023). Employee Performance Viewed From Work Discipline, Information Technology, Organizational Culture and Work Environment (Study on Dukcapil Service, Klaten District). Jurnal Ilmiah Global Education, 4(3), 1695–1704. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.1194>

Al, C. at. (2007). Sampel. <http://repository.upi.edu>